

**SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA
(ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN,
PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA
KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA**

Karunia Gea¹, Nonozisokhi Gea²
Dosen Universitas Nias Raya
(geakarunia@gmail.com, geanonono@gmail.com)

Abstrak

Tujuan pada kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat bagai mana mengelola tanaman pinang melalui pengolahan lahan, pemeliharaan dan paskah panen. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah berbentuk sosialisasi yang disampaikan melalui petani pinang di Desa Ombolata Afulu Kecamatan Afulu. Hasil yang didapatkan pada pengabdian yang dilakukan adalah melalui sosialisasi ini para masyarakat melalui sosialisasi tentang budidaya tanaman pinang betara khususnya dalam bidang pengolahan lahan, pemeliharaan dan panen direspon baik oleh seluruh peserta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ingin mendengarkan tentang proses-proses dan budidaya tanaman pinang betara, disamping itu masyarakat juga banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih banyak belum diketahui masyarakat tentang proses budidaya tanaman pinang secara detail dan menyeluruh kepada penyaji. Simpulan pada kegiatan pengabdian ini bahwa masyarakat desa dalam membudidayakan tanaman pinang sangat bersemangat apa lagi manfaat yang bisa didapatkan baik untuk dibudidayakan di Kepulauan Nias guna membantu perekonomian masyarakat khususnya dikepulauan Nias.

Kata Kunci : *Sosialisasi; Budidaya; Tanaman; Pinang*

Abstract

The purpose of this service activity is to provide socialization to the community on how to manage betel nut plants through land management, maintenance and post-harvest. The method used in this service is the lecture method in the form of outreach delivered through areca nut farmers in Ombolata Afulu Village, Afulu District. The results obtained in the service carried out were that through this socialization the community through socialization regarding the cultivation of betara betel plants, especially in the fields of land management, maintenance and harvesting, received a good response from all participants. This was evidenced by the large number of people who wanted to hear about the processes and cultivation of the betel nut plant, besides that the community also asked many questions that the public still did not

know about the process of cultivating the betel nut in detail and comprehensively to the presenter. The conclusion from this community service activity is that the village community in cultivating areca plants is very enthusiastic about what other benefits can be obtained both for cultivation on the Nias Islands to help the community's economy, especially on the Nias islands.

Keywords: *Socialization; Cultivation; Plant; Betel nut*

A. Pendahuluan

Tanaman pinang (*Areca catechu* L) sudah lama dikenal dan dimanfaatkan terutama di daerah – daerah Asia Selatan dan Timur. Penyebaran tanaman pinang sudah merata di Indonesia. Wilayah yang paling potensial memproduksi tanaman pinang antara lain Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jawa dan Kalimantan. Pada awalnya tanaman pinang masih dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat, terutama untuk ramuan obat dan ramuan makan sirih di acara-acara pesta perkawinan dan upacara keagamaan serta kegiatan budaya disetiap daerah. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, tanaman pinang di manfaatkan secara lebih luas, yaitu untuk keperluan industri dan farmasi (marina, 2020)

Salah satu keunggulan dalam tanaman pinang terletak pada biji, karena dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri farmasi. Untuk di bidang industri tanaman pinang digunakan dalam campuran dalam membuat obat – obatan, seperti obat disentri, obat cacing, obat kumur, dan lain – lain (Handayani dkk, 2016). Perkembangan selanjutnya, yaitu ekstrak biji dan akar tanaman pinang dapat menyembuhkan penyakit kanker (Meiyanto, dkk 2008)

Tanaman pinang betara merupakan salah satu tanaman pinang unggulan yang ada di Indonesia karena memiliki masa panen yang lebih cepat, batang tanaman yang besar dan pendek, memiliki buah yang besar dan tandan buah yang banyak (toguan, 2000). berdasarkan informasi tentang keunggulan tanaman pinang betara di bandingkan tanaman pinang lainnya, sehingga membuat daya tarik tersendiri

bagi masyarakat untuk membudidayakan tanaman pinang lahan yang sering diabaikan oleh masyarakat. Proses pengolahan lahan yang perlu menjadi perhatian khusus adalah dimulai dengan pembersihan lahan, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran pH tanah, penambahan pupuk organik dan pembuatan lubang tanam tanaman pinang serta jarak tanam antar tanaman. Sehingga tingkat keberhasilan masyarakat dalam budidaya tanaman pinang dapat berhasil dan dapat menumbuhkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya di Desa Ombolata Afulu.

Informasi yang didapat dari masyarakat di Desa Ombolata Afulu dalam proses budidaya pinang yang sebelumnya telah dilakukan adalah masih melakukan budidaya pinang secara tradisional tanpa melaksanakan proses pengolahan lahan terlebih dahulu dan tanpa melakukan pemeliharaan tanaman setelah tanam. Sejalan dengan minat dan keinginan warga untuk memaman kembali tanaman pinang dengan jenis betara di Desa Ombolata Afulu Kecamatan Afulu Kabupaten Nias Utara, maka perlu diadakan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat khususnya di Desa Ombolata Afulu tentang budidaya tanaman pinang betara.

Untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya pinang maka perlu memperhatikan faktor-faktor dalam budidaya yang baik dan benar, seperti pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman dan proses pemanenan. Namun faktor pemelihan awal yang paling penting dalam budidaya

tanaman pinang adalah pengolahan lahan yang sering diabaikan oleh masyarakat. Proses pengolahan lahan yang perlu menjadi perhatian khusus adalah dimulai dengan pembersihan lahan, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran pH tanah, penambahan pupuk organik dan pembuatan lubang tanam tanaman pinang serta jarak tanam antar tanaman. Sehingga tingkat keberhasilan masyarakat dalam budidaya tanaman pinang dapat berhasil dan dapat menumbuhkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya di Desa Ombolata Afulu.

B. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini adalah metode ceramah dan diskusi dengan peserta yang terdiri dari masyarakat petani pinang di Desa Ombolata Afulu Kecamatan Afulu. Kegiatan ini dilaksanakan di Gereja ONKP Bobotalu Afulu pada hari Jum'at, 5 Mei 2023.

C. Hasil Pengabdian dan Pembahasan Pengolahan Lahan

Tanaman pinang dapat tumbuh pada ketinggian 1 – 1000 m di atas permukaan laut. Jenis tanah yang dapat ditanam

pinang adalah tanah yang memiliki aerasi yang baik dan tidak tergenang. pH tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman pinang adalah 4,5 – 8. Dalam proses pengolahan lahan maka hal pertama yang dilakukan adalah pembersihan lahan dari gulma, setelah gulma dibersihkan maka dilanjutkan dengan pengukuran luas lahan sehingga bisa menghitung jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan, setelah itu lahan yang sudah dibersihkan dan di ukur kemudian di buat jarak tanam antar tanaman dengan jarak 3 m x 3 m atau 2,5 m x 2,5 m. Kemudian dibuat lubang tanam dengan kedalaman 50 cm dan diberikan pupuk kandang atau kompos pada lubang tanam sebanyak 1-2kg per lubang tanam satu minggu sebelum tanam. Kemudian di buat saluran irigasi pada lahan.

Pemeliharaan

Tanaman pinang yang sudah ditanam pada lahan dengan jarak yang di anjurkan, maka selanjutnya adalah dilakukan pemeliharaan tanaman. Beberapa pemeliharaan tanaman yang dilakukan atau di perhatikan adalah pemberian pupuk dasar setelah tanaman

berumur 1 minggu, dan pemupukan selanjutnya dilakukan 4 kali dalam setahun atau 3 bulan sekali setelah tanam dengan dosis 10gr per tanaman, melakukan penyulaman jika terdapat tanaman yang mati, kemudian melakukan penyiangan gulma disekitar tanaman, melakukan penyiraman tanaman jika cuaca panas dan tidak adanya hujan, penyemprotan insektisida sekali sebulan, atau dua kali dalam sebulan jika serangan hama tinggi, penyemprotan hama bisa menggunakan insektisida merk regent, tetrin dan virtako.

Panen

Panen pinang bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu Panen buah matang penuh dan Panen buah muda. Panen buah matang penuh biasanya mempunyai warna kulit orange dan bisa dipanen secara bergilir dan bertahap, kemudian buah yang sudah dipanen, dibelah dan dijemur selama lebih kurang 3 dengan kondisi cuaca panas. Panen buah muda biasanya diperlukan untuk menyirih, panen buah muda biasanya dilakukan pada saat buah pinang berwarna hijau tua. Produksi pinang dalam lahan 1

hektar sekitar 400-450 kg/ biji pinang kering. Dalam 1 tanaman pinang bisa menghasilkan 3kg buah pinang segar atau 1kg – 1,5kg biji pinang kering per bulannya.

Kegiatan sosialisasi tentang budidaya tanaman pinang betara khususnya dalam bidang pengolahan lahan, pemeliharaan dan panen direspon baik oleh seluruh peserta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ingin mendengarkan tentang proses-proses dan budidaya tanaman pinang betara, disamping itu masyarakat juga banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih banyak belum diketahui masyarakat tentang proses budidaya tanaman pinang secara detail dan menyeluruh kepada penyaji. Ditambah lagi pemerintahan desa bersama BPD akan memuat Anggaran kegiatan ini untuk Tahun-tahun berikutnya guna membantu hasil panen pinang betara yang telah dimulai oleh masyarakat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil sosialisasi budidaya tanaman pinang betara yang dilakukan di Desa Ombolata Afulu, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias

Utara dapat di simpulkan bahwa tanaman pinang sangat baik untuk dibudidayakan di Kepulauan Nias guna membantu perekonomian masyarakat khususnya dikepulauan Nias.

Daftar Putaka

Handayani, F., Sundu, R., dan Karapa, H. N. 2016. Uji Aktifitas Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca catechu* L.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Kulit Punggung Mencit Putih Jantan (*Mus musculus*). *Jurnal Ilmiah Manuntung* 2(2), pp. 154–160.

Jaiswal, P., Kumar, P., Singh, V.K., & Singh, D.K. (2011). "Areca catechu L.: A Valuable Medicine Against Different Helath Problems". *Research Journal of Medicinal Plant*. 5, (2), 145–152.

Marina Silalahi (2020). Manfaat Toksisitas Pinang (*Areca Catechu*) Dalam Kesehatan Manusia. *Jurnal Kesehatan*, Edisi 11 Vol (2)

Meiyanto, E., Susidarti, S.A., Handayani, S., & Rahmi, F. (2008). Ekstrak Etanolik Biji Buah Pinang (*Areca catechu* L.) Mampu Menghambat Proliferasi dan Memacu apoptosis

sel MCF-7. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19, (1), 12-19.

Toguan Sihombing (2000). *Tanaman Ladang dan Perkebunan*. Penebar Swadaya : Jakarta., 2000. Cetakan 1.